

RESTORASI TUDUNG SAJI SEBAGAI KREASI DAUR ULANG UNTUK JASA DAN JUAL DI WILAYAH KELURAHAN SRENGSENG - JAKARTA BARAT

1)Mohamad Torik Langlang Buana, 2)Yananto Mihadi Putra
m.torik@mercubuana.ac.id, yananto.mihadi@mercubuana.ac.id

ABSTRACT

Micro Small and Medium Enterprises, MSMEs, are the life of economic activities, many companies are partners. The smallest MSMEs are housing that can meet the needs of good activities at home, which can bring money in as a result of activities at the home level. The initial activity of MSMEs is the selection of products that can be sold, with several provisions, including raw materials that are available easily, the manufacture or processing is also easy, tools to process them are also available and most importantly, the interest of the public to buy processed products. The choice of products is a serving hood, one of which is an outdated serving hood, which usually exists in households. With the knowledge of cleaning techniques, installation and choice of fabric patterns, worn serving hoods can be restored to be new again. After that is the use of the phone to post on the status photo, either whatsapp, Instagram or maybe facebook. Displaying on social media to show creations that will attract buyers.

Keywords: UMKM, PKK, Kreasi, Medsos

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah, UMKM, merupakan nyawa dari kegiatan perekonomian, banyak perusahaan yang menjadi mitranya. UMKM terkecil adalah perumahan yang dapat memenuhi kebutuhan kegiatan yang baik di rumah, yang dapat membawa uang masuk sebagai hasil dari kegiatan di tingkat rumah tsb. Kegiatan awal UMKM adalah pemilihan produk yang dapat dijual, dengan beberapa ketentuan, diantaranya bahan mentah yang tersedia dengan mudah, pembuatan atau pengolahannya juga gampang, alat bantu untuk mengolahnya juga tersedia dan yang paling penting adalah, adanya minat masyarakat untuk membeli hasil olahan tsb. Pilihan produk adalah tudung saji, salah satunya adalah tudung saji yang sudah usang, yang biasanya ada pada rumah tangga. Dengan pengetahuan akan tehnik pembersihan, pemasangan dan pilihan corak kain, tudung saji yang usang dapat terestorasi menjadi baru kembali. Setelah itu adalah penggunaan hape untuk memajang pada photo status, baik whatsapp, Instagram atau mungkin facebook. Pemajangan pada media sosial untuk menunjukkan kreasi yang akan menarik minat pembeli.

Kata Kunci : UMKM, PKK, Kreasi, Medsos

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rumah tangga atau Industri kecil dan menengah (IKM) memiliki peranan yang penting yang secara langsung, mampu mendongkrak pendapatan daerah, menjadi penggerak aktifitas ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan kreatifitas dan mengurangi kemiskinan. Sesuai

dengan tujuan pengabdian ini, IKM sebagai tulang punggung perekonomian, diharapkan mampu mewujudkan kemandirian ekonomi, sehingga mampu membangun daerah dan pemukiman perkotaan. Banyak faktor yang mempengaruhi tahapan perkembangan IKM di Indonesia. Ada salah satu konsep yang dikenal dapat membantu meningkatkan efisiensi, produktifitas, dan cost effectiveness dalam

kegiatan bisnis produk/jasa. Istilah ini merupakan salah satu penerapan Seven waste reduction. Seven waste merupakan salah satu konsep proses pengendalian untuk memaksimalkan output dan meminimalkan biaya dengan mengidentifikasi aktifitas/kegiatan yang tidak perlu dalam satu rangkaian proses produksi/jasa. Untuk mengeliminasi waste tersebut, penting bahwasanya untuk memahami apa yang menjadi waste dan dimana waste tersebut terjadi dalam kegiatan rumah tangga.

1.2 Permasalahan Mitra

Pada keseharian kegiatan di rumah tangga, banyak ditemukan barang-barang yang mungkin dapat dijadikan nilai tambah atau memiliki daya jual tambahan dengan menambah sedikit upaya, ketimbang pilihan disimpan di tempat sempit dan dibuang sayang. Pada kesempatan ini, dosen mengambil contoh berupa barang yang didapat atau dibeli dengan harga yang relatif mahal dan mempunyai nilai tersendiri bagi ibu-ibu atau ibu rumah tangga dalam mendapatkan barang tsb, yaitu tudung saji, yang saat awal dibeli dengan fungsi sebagai penutup makanan pada meja makan dan juga fungsi lain berupa hiasan yang enak dilihat. Usia tudung saji tsb mempunyai nilai manfaat yang terbatas, tak lama penggunaan tudung saji tsb akan menjadi usang, walaupun fungsi utama sebagai penutup makanan masih tetap ada.

1.3 Tujuan

Dalam penugasan sebagai mitra bagi masyarakat, kepada para peserta ibu-ibu rumah tangga diberikan bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kegiatan pertama berupa pelatihan dalam merestorasi tudung saji yang sudah usang tsb.

Kemudian, pada pelaksanaannya, kami juga membekali sedikit tentang cara pemanfaatan media sosial atas penggunaan

telepon genggam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berdampak pada perubahan perilaku khususnya pola belanja konsumen yaitu masyarakat lebih memilih bertransaksi secara online dibandingkan secara konvensional (Roy Mandey, 2017). Hendry Gunawan (2012), menjelaskan manfaat TIK sebagai berikut: (1) perdagangan secara elektronik yang dikenal dengan ecommerce; (2) promosi dan pemasaran lewat website dan sosial media lebih efisien (murah); (3) added value yaitu untuk menciptakan nilai bagi pelanggan, lebih spesifik menciptakan calon pelanggan bersedia menjadi konsumennya untuk jangka panjang. Untuk keberlangsungan usaha (bisnis), perlunya bagi pengelola/manajemen usaha melakukan kegiatan pemasaran.

Pengabdian masyarakat kali ini difokuskan pada Ibu-ibu rumah tangga pada Kelurahan Srengseng di Jakarta Barat. IKM di Jakarta Barat didominasi oleh industri yang bergerak di bidang pangan (restaurant), perdagangan, dan hotel sebanyak 4,318 unit usaha (Data Statistik BPS, 2017) yang dimana sektor ini menyumbang PDRB sebesar lebih dari 22% total PDRB dalam Juta rupiah. Rata-rata industri ini dilakoni oleh para wirausaha bermodal kecil yang mempekerjakan 5-10 orang pekerja dan memiliki keterbatasan SDM dan teknologi. Seperti yang telah dijabarkan oleh wiratech (2015) bahwa tidak adanya tenaga kerja yang ahli dan paham dalam teknik produksi sebagai salah satu potensi kelemahan yang menyebabkan IKM tertinggal.

1.4 Identifikasi Masalah

Permasalahan kelompok rumah tangga ini antara lain: belum ada pembinaan dalam meningkatkan pemberdayaan rumah tangga, kegiatan kemasyarakatan seperti PKK, Posyandu, pengajian, dll, belum diarahkan kepada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan rumah tangga dalam hal

kontribusinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, kegiatan kemasyarakatan yang mengerucut menjadi kegiatan ekonomi produktif belum dilaksanakan, kegiatan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga sangat terbatas dan belum dikembangkan dan belum ada bantuan stimulant berupa pelatihan dan alat yang sesuai dengan minat dan ketrampilan sebagai pendorong untuk mengaplikasikan potensi yang dimiliki.

Dalam pengabdian masyarakat ini, kami melaksanakan pelatihan restorasi tudung saji bekas. Restorasi ini merupakan salah satu usaha untuk mengurangi barang yang tidak terpakai akan menjadi barang yang akan berguna lagi. Di dalam restorasi ini, dapat meningkatkan kreatifitas para peserta dalam mendesain dan memilih-milih hasil yang akan dibuat. Hasil restorasi ini dapat juga menjadi sumber pendapatan bagi ibu-ibu yang hanya bermaksud untuk merestorasi tudung saji bekas bagi warga sekitar, atau dapat juga menjualnya kembali.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan, maka tim pengabdian mengevaluasi apakah IKM sudah mampu mengidentifikasi apa sajakah waste mereka yang termasuk dalam 7 jenis waste dan darimana asalnya ? Atau apakah IKM sudah mampu mereduksi/mengeliminasi waste tersebut ? maka tim pelaksana telah memilih dan menentukan setelah melalui pengamatan dalam melakukan pengabdian masyarakat tersebut.

Salah satu program RPTRA di kelurahan Srengseng, Jakarta Barat yaitu pengembangan dan peningkatan pendapatan keluarga (UPPK). Saat ini sudah banyak jenis usaha yang dilakukan oleh para ibu PKK Kelurahan Srengseng seperti usaha kerajinan tangan (handmade) yang berbahan dasar

limbah rumah tangga, dan produk makanan yang memiliki ciri khas di daerah tersebut yang beragam. Berdasarkan hasil pemncarian ide dan hasil observasi di lapangan di kelurahan Srengseng, dimana produk-produk yang dihasilkan oleh para ibu PKK dan warga setempat belum berkembang secara ekonomis. Hal ini terlihat dari beberapa laporan dan wawancara lapangan, sehingga belum bisa menjadi sumber penghasilan/pemasukan pendapatan keluarga. Namun produk-produk yang dihasilkan oleh ibu PKK dan warga Kelurahan Srengseng memiliki ciri khas/keunikan tertentu, sehingga perlu dikembangkan baik dalam proses produksi/operasi, pemasaran dan pengelolaan keuangan.

2.2 Materi

Adapun metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan khalayak sasaran yaitu pemilik usaha kerajinan dan makanan serta Ibu-ibu PKK kelurahan Srengseng sebagai berikut: 1) Ceramah bervariasi dan Diskusi Tanya jawab Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan audio dan video dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah.

Materi media sosial yang diberikan berupa pengetahuan strategi promosi, media promosi dan pengelolaan media sosial (facebook dan Instagram) 2) Demonstrasi Metode ini dipilih untuk menunjukkan bagaimana lastic-langkah dalam lastic komunikasi pemasaran yaitu tujuan promosi, menentukan TagLine/Content Informasi Iklan, penentuan Target Pembeli, dan merancang desain iklan (gambar, video, audio dan warna). Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta yang masing-masing mengoperasikan handphone atau tab sehingga

peserta dapat mengamati secara langsung metode dan lasti penggunaan media sosial sebagai promosi usaha. 3) Latihan/ Praktikum Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam membuat akun sosial media facebook dan Instagram, serta memanfaatkannya untuk kegiatan promosi. 4) Monitoring dan evaluasi. Metode ini dipilih untuk memantau sejauhmana perkembangan para IRT dalam menggunakan dan memanfaatkan sosial media (seperti facebook, dan lastic m) dalam mempromosikan produk mereka. Hal ini ditunjukkan dengan bukti alamat sosial media yang digunakan, jumlah transaksi yang terjadi beserta foto-foto produk yang di upload di sosial media tersebut. Kegiatan pelatihan promosi produk menggunakan media sosial (internet) ini, akan diadakan di bilangan Kelurahan Srengseng, Jakarta Barat.



Gambar 1. Tudung saji usang

2.3 Khalayak Peserta

Adapun peserta dalam pelatihan ini yaitu ibu-ibu yang memiliki minat dalam pengembangan usaha kerajinan dan makanan, serta ibu-ibu PKK secara umum pada kelurahan Srengseng sebanyak 15 peserta. Pada pelaksanaannya, tidak di data lebih lanjut akan latar belakang daripada para peserta,

sehingga pelaksanaan bersifat serentak saja, dengan metode penyampaian lebih menekankan pada praktek.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Alhamdulillah, pelaksanaan kegiatan masyarakat telah kami laksanakan lastic dengan rekan-rekan kelompok abdimas lain yang juga dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi, Universitas Mercu Buana yang juga mendapatkan tugas pelaksanaan di tempat yang sama, Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan Jakarta Barat.

Kelompok lain yang melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berbarengan dengan hari dimana kami melaksanakan abdimas, diantaranya kelompok yang menyampaikan materi tentang pelaporan pajak pribadi tahunan (SPT tahun 2019), kemudian bersamaan dengan kami juga, kelompok yang menyampaikan metode pemilihan kemasan pada produk UMKM, dengan pesan tentang bahaya kemasan lastic bagi lingkungan dan masih ada beberapa kelompok lain lagi yang juga melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian sambutan oleh Ibu Lurah Srengseng, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat. Dalam sambutannya, Ibu Lurah sangat berterimakasih atas adanya sinergi dari masyarakat dan untuk masyarakat di wilayah kelurahan yang dipimpinnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat baik, dan berharap akan adanya kegiatan-kegiatan yang serupa di masa-masa yang akan datang. Dan ibu lurah pun mengetuk palu secara simbolis sebagai saat untuk dimulainya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kemudian, Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan awal dari perwakilan tiap kelompok sebagai penyampaian rencana kegiatan, kegiatan ini sebagai bagian dari pembukaan.

3.2 Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti, dimulai dengan penjelasan tentang bahan-bahan yang akan digunakan dalam melaksanakan pengerjaan restorasi tudung saji.

Antara lain, bahan-bahan yang digunakan adalah :

- Rangka besi

Dalam kegiatan ini, digunakan dua rangka dengan ukuran dan bentuk berbeda.

- Kain pembungkus

Pemilihan kain dengan model bahan yang tidak licin, agar dapat melekat dengan sempurna.

- Hiasan Topping

Pilihan selera seperti motif bunga, binatang, renda penyambung.

Untuk alat kerja, antara lain yang diperlukan adalah :

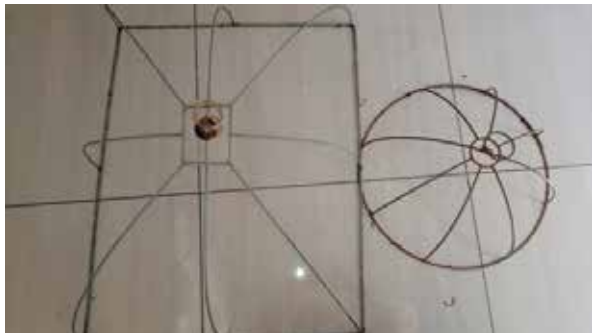
- Lem Korea

Yang akan digunakan sebagai perekat besi dan bahan, lem dengan warna bening.

- Tembakan Lem

Untuk mencairkan lem yang masih keras agar menjadi cair, dengan tenaga listrik.

- Gunting, cutter, penggaris.



Gambar 2. Bahan Inti

3.3 Metode Kerja

Pada pelaksanaannya, perwakilan dari ibu-ibu PKK Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, langsung di panggil untuk melaksanakan langsung, sehingga metode ini merupakan metode kerja nyata. Ibu-ibu PKK di bagi

menjadi dua kelompok, satu kelompok terdiri dari masing-masing empat orang. Sebut saja kelompok rangka bundar dan kelompok rangka kotak.



Gambar 3. Penjelasan Tentang Restorasi

Pertama, bahan yang telah disiapkan dipotong sesuai dengan pola yang sesuai dengan pilihan rangka. Untuk masing-masing rangka, besaran dimensi potongan di sesuaikan dengan pilihan rangkaian, minimal sebanyak dua sub-rangkaian, agar mudah di bentuk sesuai estetika yang diminati.

Kemudian, potongan-potongan kain tsb, di lekatkan pada bagian-bagian rangka tudung saji tsb. Penempelan menggunakan lem korea batangan yang sudah dipanasi dengan tembakan khusus untuk lem tsb. Pastikan ketersediaan aliran listrik dengan panjang kabel yang memadai untuk bergerak di seputar meja kerja.

Karena pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama tiap kelompok, pelaksanaan praktek dirasakan menjadi menarik dan tidak melelahkan, keikutsertaan anggota kelompok atas dasar inisiatif masing-masing anggota PKK.

Tidak lupa, pada pelaksanaannya, agar disediakan juga meja kerja yang ergonomis, sehingga tidak menimbulkan rasa lelah bagi peserta. Dan juga material yang membantu mengurangi sampah atau eksekusi kerja seperti

kelibihan lem atau cipratan lem. Material tambahan tsb misalnya berupa koran bekas, kantong sampah, dlsb.

Terakhir, pada saat pelaksanaan, dijelaskan dan ditunjukkan kondisi lem korea, yang sangat mudah keras, sehingga harus segera dilekatkan, dengan metode narik bahan-bahan kain potongan-potongan tsb secara cepat dan tepat, agar bagian luar tudung saji tsb berfungsi dengan baik dan memiliki estetika yang bagus pula.

Teknik tsb, hanya akan dipahami dengan visual, baik secara langsung dengan praktek atau melalui video rekaman.



Gambar 4. Praktek pengerjaan restorasi

3.4 Pembahasan Hasil

Setelah pelaksanaan proses-proses tsb di atas, restorasi tudung saji 'pun selesai, masing-masing para ibu-ibu PKK menunjukkan hasil karya dengan seksama, apa yang mereka kerjakan secara simultan akan diberikan ke masing-masing kelompok sebagai contoh untuk di kemudian hari bila di perlukan.



Gambar 5. Hasil kreasi bersama, Ibu-Ibu PKK

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan judul restorasi kreasi tudung saji, telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pada pelaksanaannya, nampak antusias dari ibu-ibu PKK yang hadir, baik yang ikut serta sebagai anggota praktek atau yang tidak mendapat kesempatan bergabung. Tidak lupa, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Lurah dan jajaran anggotanya.

4.2 Saran

Untuk lebih baik pada pengerjaan pengabdian masyarakat seperti ini, agar para dosen terbiasa untuk berfikir secara taktis, baik dalam pemberian materi dan penyampaian metode-metode kerja, dalam rangka menyampaikan ide dan pemikiran dengan tidak membedakan peserta pelatihan yang bukan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Muis Joenaidy, 2018, Guru Asik Murid Fantastic, Diva Press, Jogjakarta
 Elisa , Andie, 2011, Kreasi Mewah Wadah Antaran, Lingua Kata,2011, Jakarta

Euis Nina Sapparina, Edwar, Shiro Esa Emerzet, 2019, Identifikasi Dan Reduksi Waste Pada Aktivitas Produksi Industri Rumah

Tangga Di Meruya Utara, Jurnal Abdi Masyarakat, Universitas Mercu Buana, Vol. 4 No. 2, Maret 2019

Fadilah Bayu Widodo, 2017, Bukan Teori Bisnis, Elex Media Komputindo, Jakarta

Ida Yuliati, 2010, Inspirasi dari Daur Ulang, Tiara Aksa, Surabaya, 2010

Mirza, Ina, Cipto, 2019, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Promosi Produk Kerajinan Di Kelurahan Rawa Buaya, Jakarta Barat, Jurnal Abdi Masyarakat, Universitas Mercu Buana, Vol. 4 No. 2, Maret 2019

Silvi Ariyanti, Dimas Novrisal, Sri Kaidah, 2019, Pemahaman Dan Pendampingan Pengembangan Produk Berbasis Kearifan Lokal Di Kelurahan Meruya Selatan, Jurnal Abdi Masyarakat, Universitas Mercu Buana, Vol. 4 No. 2, Maret 2019
